

BAB III

KAJIAN ADIAN HUSAINI DAN GAMAL AL BANNA ATAS AYAT-AYAT PLURALISME

3.1 Pengantar

Pada bab tiga ini akan dipaparkan ayat-ayat yang digunakan Adian Husaini dan Gamal al Banna dalam membahas paham pluralisme agama. Ayat-ayat tersebut diambil dari buku hasil karya kedua tokoh pemikiran tersebut.

3.2 Kajian Adian Husaini Terhadap Ayat-ayat Pluralisme

Dalam pembahasan ayat-ayat pluralisme Adian membagi dalam tiga bagian. Bagian pertama berjudul “Pluralisme Agama dan Islam Liberal: Tren Baru Mengacak Islam”. Di bagian pertama Adian mengaitkan dengan 10 ayat al-Qur’an.⁴⁸ Berikut penulis akan menyebutkan ayat-ayat yang digunakan beserta penafsiran dari Adian. Penafsiran yang dimaksudkan adalah cara Adian memahami ayat tersebut sesuai pemikirannya.

1. Q.s. Maryam: 90-91

تَكَادُ السَّمُوتُ يَتَفَطَّرْنَ مِنْهُ وَتَنْشَقُّ الْأَرْضُ وَتَخِرُّ الْجِبَالُ هَدًّا ۖ أَنْ دَعَوْا لِلرَّحْمَنِ وَلَدًا ۚ

Artinya: “Hampir-hampir langit pecah karena itu dan bumi terbelah, dan gunung hancur lebur. Karena mereka menuduh ar-Rahman mempunyai anak”⁴⁹

Ayat di atas merupakan ayat yang membahas kedurhakaan kaum Nasrani terhadap Allah. Mereka menganggap bahwa Allah memiliki anak. Kedurhakaan mereka hingga membuat alam semesta goncang karena dahsyatnya.

Dalam penafsiran Adian Husaini ayat tersebut mewakili sifat syirik kaum pluralis. Orang-orang pluralis menganggap bahwa semua agama

⁴⁸ Adian Husaini, 2005, *Islam Liberal, Pluralisme ...*, hlm. 9-66

⁴⁹ Al-Quranul Karim dan Terjemahan, 2013, Kementerian Agama ..., hlm. 311

sama di mata Tuhan, semua agama mengajak kepada kebenaran. Padahal, apabila ditilik lebih dalam paham itu sama dengan menyamakan sesembahan lain dengan Allah *Ta'aala*. Maka, sudah benar fatwa MUI yang mengharamkan pemikiran tersebut karena akan merusak paham Tauhid.⁵⁰

2. Q.s. Al An'am: 44

فَلَمَّا نَسُوا مَا ذُكِّرُوا بِهِ فَتَحْنَا عَلَيْهِمْ أَبْوَابَ كُلِّ شَيْءٍ حَتَّىٰ إِذَا فَرِحُوا بِمَا أُوتُوا ۖ أَخَذْنَاهُم بَغْتَةً فَإِذَا هُمْ مُبْلِسُونَ

Artinya: “Apabila mereka melupakan peringatan yang telah diberikan kepada mereka, Kami pun membukakan semua pintu-pintu kesenangan untuk mereka sehingga apabila mereka bergembira dengan apa yang telah diberikan kepada mereka, Kami siksa mereka dengan tiba-tiba (sekonyong-konyong), maka ketika itu mereka terdiam dan berputus asa.”⁵¹

Q.s. Al Isra: 16

وَإِذَا ۖ أَرَدْنَا أَنْ نُهْلِكَ قَرْيَةً أَمَرْنَا مُتْرَفِيهَا فَفَسَقُوا فِيهَا فَحَقَّ عَلَيْهَا الْقَوْلُ فَدَمَّرْنَا تَدْمِيرًا

Artinya: “Dan jika Kami hendak membinasakan suatu negeri, maka Kami perintahkan kepada orang-orang yang hidup mewah di negeri itu (supaya menaati Allah), tetapi mereka melakukan kedurhakaan dalam negeri itu, maka sudah sepatutnya berlaku keputusan Kami terhadap mereka, kemudian Kami hancurkan negeri itu sehancur-hancurnya.”⁵²

Pemaknaan dari Adian terhadap dua ayat tersebut menjelaskan bahwa kehancuran suatu negri berhubungan dengan dua hal: (1) sikap kaum yang melupakan peringatan Allah swt., sehingga mereka lupa diri

⁵⁰Adian Husaini, 2005, *Islam Liberal, Pluralisme ...*, hlm. 17-18

⁵¹Al-Quranul Karim dan Terjemahan, 2013, Kementrian Agama ..., hlm. 132

⁵²Al-Quranul Karim dan Terjemahan, 2013, Kementrian Agama ..., hlm. 283

dan hidupnya dihabiskan untuk sekadar mencari kesenangan demi kesenangan. (2) Tindakan para elite atau pembesar masyarakat yang melupakan Allah swt. Dan membuat kerusakan di bumi.

Disebutkan juga, apabila dalam suatu negeri lebih dominan orang-orang yang bergaya hidup tinggi atau bermewah-mewahan, maka pertanda kerusakan peradaban sudah dekat. Dan inti dari kerusakan tersebut adalah kehancuran iman dan akhlak. Apabila iman kepada Allah swt. sudah rusak maka akan timbul pembangkangan terhadap aturan-aturan Allah swt. dan Rasul-Nya.⁵³

3. Q.s. An Nahl: 36

وَلَقَدْ بَعَثْنَا فِي كُلِّ أُمَّةٍ رَسُولًا أَنِ اعْبُدُوا اللَّهَ وَاجْتَنِبُوا الطَّاغُوتَ ۚ فَمِنْهُمْ مَّنْ هَدَى اللَّهُ وَمِنْهُمْ مَّنْ حَقَّتْ عَلَيْهِ الضَّلَالَةُ ۚ فَسِيرُوا فِي الْأَرْضِ فَانظُرُوا ۚ كَيْفَ كَانَ عَاقِبَةُ الْمُكْذِبِينَ ۝

Artinya: “Dan sesungguhnya Kami telah mengutus rasul pada tiap-tiap umat (untuk menyerukan): "Sembahlah Allah (saja), dan jauhilah Thaghut itu", maka di antara umat itu ada orang-orang yang diberi petunjuk oleh Allah dan ada pula di antaranya orang-orang yang telah pasti kesesatan baginya. Maka berjalanlah kamu di muka bumi dan perhatikanlah bagaimana kesudahan orang-orang yang mendustakan (rasul-rasul)”⁵⁴

Q.s. Fushshilat: 15

فَأَمَّا عَادٌ فَاسْتَكْبَرُوا فِي الْأَرْضِ بِغَيْرِ الْحَقِّ وَقَالُوا ۚ مَنْ أَشَدُّ مِنَّا قُوَّةً ۚ أَوَلَمْ يَرَوْا ۚ أَنَّ اللَّهَ الَّذِي خَلَقَهُمْ هُوَ أَشَدُّ مِنْهُمْ قُوَّةً ۚ وَكَانُوا بِرُؤُسِنَا يَجْحَدُونَ ۝

Artinya: “Adapun kaum 'Aad maka mereka menyombongkan diri di muka bumi tanpa alasan yang benar dan berkata: "Siapakah yang lebih besar kekuatannya dari kami?" Dan apakah mereka itu tidak

⁵³Adian Husaini, 2005, *Islam Liberal, Pluralisme ...*, hlm. 24

⁵⁴Al-Quranul Karim dan Terjemahan, 2013, Kementrian Agama ..., hlm. 271

memperhatikan bahwa Allah Yang menciptakan mereka adalah lebih besar kekuatan-Nya daripada mereka? Dan adalah mereka mengingkari tanda-tanda (kekuatan) Kami.”⁵⁵

Q.s. at Taubah: 25

لَقَدْ نَصَرَكُمُ اللَّهُ فِي مَوَاطِنَ كَثِيرَةٍ ۖ وَيَوْمَ حُنَيْنٍ ۖ إِذْ أَعْجَبَتْكُمْ كَثْرَتُكُمْ فَلَمْ تُغْنِ عَنْكُمْ شَيْئًا ۖ وَضَاقَتْ عَلَيْكُمْ الْأَرْضُ بِمَا رَحُبَتْ ثُمَّ وَلَّيْتُم مُّدْبِرِينَ ۚ

Artinya: “Sesungguhnya Allah telah menolong kamu (hai para mukminin) di medan peperangan yang banyak, dan (ingatlah) peperangan Hunain, yaitu di waktu kamu menjadi congkak karena banyaknya jumlah(mu), maka jumlah yang banyak itu tidak memberi manfaat kepadamu sedikitpun, dan bumi yang luas itu telah terasa sempit olehmu, kemudian kamu lari ke belakang dengan bercerai-berai.”⁵⁶

Meneruskan pemaknaan Adian atas Q.s. Al An’am ayat 44 dan Q.s. Al Isra dan 16. Ketiga ayat di atas, menurut Adian merupakan peringatan bagi kaum Muslim secara keseluruhan. Dalam berbuat hendaknya kaum Muslim melihat ke belakang bagaimana Allah menimpakan adzab bagi kaum yang lalai dan membangkang aturan Allah. Dari sejarah terdahulu yang tercantum dalam ayat al-Quran, suatu kaum akan hancur karena keangkuhannya. Salah satu contoh keangkuhan yang dikhawatirkan dalam bukunya, “Islam Liberal, Pluralisme Agama & Diabolisme Intelektual”, adalah kesombongan dalam hal keilmuan. Kaum Pluralis menganggap bahwa merekalah yang paling paham terhadap paham Pluralisme tersebut. Padahal sejatinya mereka hanya membelokkan beberapa makna ayat al-Quran untuk menuruti hawa nafsunya.⁵⁷

⁵⁵Al-Quranul Karim dan Terjemahan, 2013, Kementrian Agama ..., hlm. 478

⁵⁶Al-Quranul Karim dan Terjemahan, 2013, Kementrian Agama ..., hlm. 190

⁵⁷AdianHusaini, 2005, *Islam Liberal, Pluralisme ...*, hlm. 25-26

Contoh lain dari musnahnya suatu kaum adalah perpecahan antar kaum muslim di Spanyol. Paham Pluralisme juga membuat perpecahan umat muslim. Karena dari paham tersebut timbul dua kubu yang pro dan kontra dengan paham tersebut. Perpecahan itulah yang akan menjadi celah runtuhnya peradaban Islam yang ada, terutama di Indonesia.

4. Q.s. Ali Imran: 19

إِنَّ الدِّينَ عِنْدَ اللَّهِ الْإِسْلَامُ ۚ وَمَا اخْتَلَفَ الَّذِينَ أُوتُوا ۖ اَلْكِتَابَ إِلَّا مِنْ بَعْدِ مَا جَاءَهُمُ الْعِلْمُ
بَغْيًا ۚ اِيَّا بَيْنَهُمْ ۚ وَمَنْ يَكْفُرْ بِآيَاتِ اللَّهِ فَإِنَّ اللَّهَ سَرِيعُ الْحِسَابِ ۝

Artinya: “Sesungguhnya agama (yang diridhai) disisi Allah hanyalah Islam. Tiada berselisih orang-orang yang telah diberi Al Kitab kecuali sesudah datang pengetahuan kepada mereka, karena kedengkian (yang ada) di antara mereka. Barangsiapa yang kafir terhadap ayat-ayat Allah maka sesungguhnya Allah sangat cepat hisab-Nya.”⁵⁸

Q.s. Ali Imran: 85

وَمَنْ يَتَّبِعْ غَيْرَ الْإِسْلَامِ دِينًا فَلَنْ يُقْبَلَ مِنْهُ وَهُوَ فِي الْآخِرَةِ مِنَ الْخَاسِرِينَ ۝

Artinya: “Barangsiapa mencari agama selain agama Islam, maka sekali-kali tidaklah akan diterima (agama itu) daripadanya, dan dia di akhirat termasuk orang-orang yang rugi.”⁵⁹

Ayat selanjutnya dalam bagian pertama buku Adian. Kedua ayat di atas menjelaskan tentang ketauhidan. Konsep Teologi Inklusif atau Pluralis yang mengakui kebenaran semua agama jelas-jelas bertentangan dengan konsep Tauhid dalam Islam. Mencermati fenomena tersebut Adian menyebutkan bahwa negara dengan jumlah muslim terbesar ini sedang mengalami proses penghancuran akidah besar-besaran. Hal

⁵⁸Al-Quranul Karim dan Terjemahan, 2013, Kementrian Agama ..., hlm. 52

⁵⁹Al-Quranul Karim dan Terjemahan, 2013, Kementrian Agama ..., hlm. 61

tersebut dikatakan demikian karena gencarnya kaum pluralis dalam menyebarkan pemahaman mereka, yaitu menyamakan semua agama.

5. Q.s. Ali Imran: 200

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اصْبِرُوا وَصَابِرُوا وَرَابِطُوا وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, bersabarlah kamu dan kuatkanlah kesabaranmu dan tetaplah bersiap siaga (di perbatasan negerimu) dan bertakwalah kepada Allah, supaya kamu beruntung.”⁶⁰

Ayat di atas merupakan ayat penutup dalam bagian pertama. Ayat tersebut berisi himbauan kepada semua kaum Muslim untuk senantiasa bersabar. Allah swt. memerintahkan hambaNya untuk bersabar dan waspada terhadap segala cobaan dan serangan dari orang-orang yang ingin menghancurkan Islam.

Bagian selanjutnya yaitu bagian kedua yang berjudul “Pluralisme Agama: Peningkaran Atas Otentisitas Al-Quran”. Dalam bagian kedua buku tersebut Adian mengaitkan dengan 20 ayat al-Qur’an.⁶¹ Berikut ayat-ayat yang digunakan beserta penafsiran dari Adian.

1. Q.s. an Nisa: 46, ,

مِّنَ الَّذِينَ هَادُوا۟ يُحَرِّفُونَ الْكَلِمَ عَن مَّوَاضِعِهَا...

Artinya: “Yaitu orang-orang Yahudi, mereka mengubah perkataan dari tempat-tempatnya...”⁶²

Q.s. al Baqarah: 75

أَفَتَطْمَعُونَ أَن يُؤْمِنُوا لَكُمْ وَقَدْ كَانَ فَرِيقٌ مِّنْهُمْ يَسْمَعُونَ كَلِمَ اللَّهِ ثُمَّ يُحَرِّفُونَهُ مِنۢ بَعْدِ مَا عَقَلُوهُ وَهُمْ يَعْلَمُونَ

⁶⁰Al-Quranul Karim dan Terjemahan, 2013, Kementrian Agama ..., hlm. 76

⁶¹ Adian Husaini, 2005, *Islam Liberal, Pluralisme ...*, hlm. 67-108

⁶²Al-Quranul Karim dan Terjemahan, 2013, Kementrian Agama ..., hlm. 86

Artinya: “Apakah kamu masih mengharapkan mereka akan percaya kepadamu, padahal segolongan dari mereka mendengar firman Allah, lalu mereka mengubahnya setelah mereka memahaminya, sedang mereka mengetahui?”⁶³

Q.s. al Baqarah: 79

فَوَيْلٌ لِلَّذِينَ يَكْتُمُونَ الْكِتَابَ بِأَيْدِيهِمْ ثُمَّ يَقُولُونَ هَذَا مِنْ عِنْدِ اللَّهِ لِيَشْتَرُوا بِهِ ثَمَنًا قَلِيلًا ۖ فَوَيْلٌ لَهُمْ
مِمَّا كَتَبَتْ أَيْدِيهِمْ وَوَيْلٌ لَهُمْ مِمَّا يَكْسِبُونَ ۝

Artinya: “Maka kecelakaan yang besarlah bagi orang-orang yang menulis Al Kitab dengan tangan mereka sendiri, lalu dikatakannya; "Ini dari Allah", (dengan maksud) untuk memperoleh keuntungan yang sedikit dengan perbuatan itu. Maka kecelakaan yang besarlah bagi mereka, akibat apa yang ditulis oleh tangan mereka sendiri, dan kecelakaan yang besarlah bagi mereka, akibat apa yang mereka kerjakan.”⁶⁴

Memasuki pembahasan pada bagian kedua yaitu “Pluralisme Agama: Peningkaran Atas Otentisitas Al-Quran. Tiga ayat pertama di atas merupakan ayat-ayat yang menjelaskan tentang sikap orang Yahudi dan Nasrani terhadap kitabnya sendiri. Mereka merubah kitab suci mereka sendiri, yakni Injil dan Taurat, maka muncullah pemikiran bahwa al-Quran juga tidak mungkin terjamin keasliannya. Padahal dalam ayat-ayat al-Quran sudah banyak menjelaskan tentang keautentikan al-Quran dari mulai diturunkannya hingga sekarang.

Kemudian pemikiran tersebut diadopsi oleh kaum pluralis, mereka beranggapan bahwa al-Quran sudah tidak asli dan perlu dirombak agar penggunaannya bisa sesuai dengan perkembangan zaman.

“Adian menambahkan, semestinya sebagai orang yang mengaku muslim menjadikan ayat al-Quran sebagai pegangan hidup dan

⁶³Al-Quranul Karim dan Terjemahan, 2013, Kementrian Agama ..., hlm. 11

⁶⁴Al-Quranul Karim dan Terjemahan, 2013, Kementrian Agama ..., hlm. 12

pedoman pemikirannya. Jika tidak mau mengakui kebenaran al-Quran, untuk apa menjadi mengaku Muslim!”⁶⁵

Dari beberapa penjelasan ayat-ayat di atas sangat disayangkan apabila cendekiawan muslim malah membenarkan pemikiran atau pendapat bahwa al-Quran sudah tidak terjamin keaslinnya.

2. Q.s. al A'raf: 175-176

وَأَنذِرْ عَلَيْهِمْ نَبَأَ الَّذِي ءَاتَيْنَاهُ ءِآيَاتِنَا فَانْسَلَخَ مِنْهَا فَاتَّبَعَهُ الشَّيْطَانُ فَكَانَ مِنَ الْعَاوِينَ ۖ وَلَوْ شِئْنَا لَرَفَعْنَاهُ بِهَا وَلَكِنَّهُ أَخْلَدَ إِلَى الْأَرْضِ وَاتَّبَعَ هَوَاهُ ۖ فَمَثَلُهُ كَمَثَلِ الْكَلْبِ إِن تَحْمِلْ عَلَيْهِ يَلْهَثْ أَوْ تَتْرَكْهُ يَلْهَث ۚ ذَٰلِكَ مَثَلُ الْقَوْمِ الَّذِينَ كَذَّبُوا ۚ ؕ ءِآيَاتِنَا ۖ فَاقْصُصِ الْقَصَصَ لَعَلَّهُمْ يَتَفَكَّرُونَ ۚ

Artinya: “Dan bacakanlah kepada mereka berita orang yang telah Kami berikan kepadanya ayat-ayat Kami (pengetahuan ilmu tentang isi al Kitab), kemudian dia melepaskan diri dari pada ayat-ayat itu, lalu dia diikuti oleh syaitan (sampai dia tergoda), maka jadilah dia termasuk orang-orang yang sesat. Dan kalau Kami menghendaki, sesungguhnya Kami tinggikan (derajat)nya dengan ayat-ayat itu, tetapi dia cenderung kepada dunia dan menurutkan hawa nafsunya yang rendah, maka perumpamaannya seperti anjing jika kamu menghalaunya diulurkannya lidahnya dan jika kamu membiarkannya dia mengulurkan lidahnya (juga). Demikian itulah perumpamaan orang-orang yang mendustakan ayat-ayat Kami. Maka ceritakanlah (kepada mereka) kisah-kisah itu agar mereka berfikir.”⁶⁶

Ayat di atas menjelaskan tentang permisalan Allah swt. terhadap hamba-Nya yang bersifat sombong dan melepaskan diri dari ayat-ayat al Quran. Adian menyebutkan tafsir ayat di atas melalui *Tafsir al Azhar*, karya Prof. Dr. Hamka. Dalam kitab tersebut dijelaskan bahwa orang-

⁶⁵Adian Husaini, 2005, *Islam Liberal, Pluralisme ...*, hlm. 69-71

⁶⁶Al-Quranul Karim dan Terjemahan, 2013, Kementrian Agama ..., hlm. 173

orang ini sudah terhitung pakar atau ahli dalam mengenal ayat-ayat Allah. Tetapi rupanya mengenal ayat-ayat Allah saja, kalau tidak pandai mengendalikan hawa nafsu, maka pengetahuannya tidak bisa memberi faedah apa-apa. Hal yang lebih buruk bisa jadi membuatnya terlepas dari ayat-ayat itu.⁶⁷

Dari pemaknaan di atas Adian menjelaskan bahwa kaum pluralis menggunakan ayat-ayat Allah hanya untuk memenuhi hawa nafsu saja. Memilih dan memilah ayat-ayat yang bisa mendukung pemikirannya. Maka, semakin lama dia menyalahgunakan ayat-ayat tersebut setan semakin mudah menyesatkannya. Penjelasan lain yaitu permisalan anjing. Kaum pluralis disamakan dengan anjing karena sifat tidak pernah puas dalam menuruti hawa nafsu. Anjing selalu mengulurkan lidahnya karena tidak pernah merasa puas atau ter penuhi keinginannya.

3. Q.s. al Baqarah: 34

وَإِذْ قُلْنَا لِلْمَلٰٓئِكَةِ اسْجُدُوْا لِاٰدَمَ فَسَجَدُوْۤا اِلَّاۤ اِبْلِيسَ اَبٰى وَاسْتَكْبَرَ وَكَانَ مِنَ الْكٰفِرِيْنَ

Artinya: “Dan (ingatlah) ketika Kami berfirman kepada para malaikat: "Sujudlah kamu kepada Adam," maka sujudlah mereka kecuali Iblis; ia enggan dan takabbur dan adalah ia termasuk golongan orang-orang yang kafir.”⁶⁸

Q.s. al Hijr: 31

اِلَّاۤ اِبْلِيسَ اَبٰى اَنْ يَّكُوْنَ مَعَ السَّٰجِدِيْنَ

Artinya: “Kecuali iblis. Ia enggan ikut bersama-sama (malaikat) yang sujud itu.”⁶⁹

Q.s. Thaha: 116

وَإِذْ قُلْنَا لِلْمَلٰٓئِكَةِ اسْجُدُوْا لِاٰدَمَ فَسَجَدُوْۤا اِلَّاۤ اِبْلِيسَ اَبٰى

⁶⁷Adian Husaini, 2005, *Islam Liberal, Pluralisme ...*, hlm. 93

⁶⁸Al-Quranul Karim dan Terjemahan, 2013, Kementrian Agama ..., hlm. 6

⁶⁹Al-Quranul Karim dan Terjemahan, 2013, Kementrian Agama ..., hlm. 263

Artinya: “Dan (ingatlah) ketika Kami berkata kepada malaikat: "Sujudlah kamu kepada Adam", maka mereka sujud kecuali iblis. Ia membangkang.”⁷⁰

Q.s. Shaad: 73

فَسَجَدَ الْمَلَائِكَةُ كُلُّهُمْ أَجْمَعُونَ

Artinya: “Lalu seluruh malaikat-malaikat itu bersujud semuanya.”⁷¹

Q.s. Shaad 75

قَالَ يَا إِبْلِيسُ مَا مَنَعَكَ أَنْ تَسْجُدَ لِمَا خَلَقْتُ بِإِيدِي ۖ أَنتَ كَبُرْتَ أََمْ كُنْتَ مِنَ الْعَالِينَ ۚ

Artinya: “Allah berfirman: "Hai iblis, apakah yang menghalangi kamu sujud kepada yang telah Ku-ciptakan dengan kedua tangan-Ku. Apakah kamu menyombongkan diri ataukah kamu (merasa) termasuk orang-orang yang (lebih) tinggi?".”⁷²

Sesuai judul bukunya “Islam Liberal, Pluralisme Agama & Diabolisme Intelektual”, pada ayat-ayat tersebut dijelaskan makna “Diabolisme”.

Melalui artikel Syamsuddin, seorang alumni ISTAC-Malaysia, menjelaskan bahwa “diabolisme” adalah pemikiran, watak, dan perilaku ala Iblis ataupun pengabdian padanya.⁷³

Diabolisme merupakan sifat pengabdian terhadap iblis. Maksudnya, orang-orang yang sudah memahami agama tapi sombong dan membangkang dengan aturan agama adalah orang-orang penganut Diabolisme.

4. Q.s. al Kahfi: 50

⁷⁰Al-Quranul Karim dan Terjemahan, 2013, Kementerian Agama ..., hlm. 320

⁷¹Al-Quranul Karim dan Terjemahan, 2013, Kementerian Agama ..., hlm. 457

⁷²Al-Quranul Karim dan Terjemahan, 2013, Kementerian Agama ..., hlm. 457

⁷³Adian Husaini, 2005, *Islam Liberal, Pluralisme ...*, hlm. 101

وَإِذْ قُلْنَا لِلْمَلَائِكَةِ اسْجُدُوا لِآدَمَ فَسَجَدُوا إِلَّا إِبْلِيسَ كَانَ مِنَ الْجِنِّ فَفَسَقَ عَنْ أَمْرِ رَبِّهِ
أَفَتَتَّخِذُونَهُ وَذُرِّيَّتَهُ أَوْلِيَاءَ مِنْ دُونِي وَهُمْ لَكُمْ عَدُوٌّ ۚ بِئْسَ لِلظَّالِمِينَ بَدَلًا

Artinya: “Dan (ingatlah) ketika Kami berfirman kepada para malaikat: "Sujudlah kamu kepada Adam, maka sujudlah mereka kecuali Iblis. Dia adalah dari golongan jin, maka ia mendurhakai perintah Tuhannya. Patutkah kamu mengambil dia dan turunan-turunannya sebagai pemimpin selain daripada-Ku, sedang mereka adalah musuhmu? Amat buruklah iblis itu sebagai pengganti (dari Allah) bagi orang-orang yang zalim.”⁷⁴

Q.s. al Isra’: 64

وَأَسْتَفْزِرُ مِنْ أَسْطِطَعَتْ مِنْهُمْ بِصَوْتِكَ وَأَجْلِبَ عَلَيْهِمْ بِخَيْلِكَ وَرَجِلِكَ وَشَارِكُهُمْ فِي الْأَمْوَالِ وَالْأَوْلَادِ
وَعَدُهُمْ ۚ وَمَا يَعِدُهُمُ الشَّيْطَانُ إِلَّا غُرُورًا

Artinya: “Dan hasunglah siapa yang kamu sanggupi di antara mereka dengan ajakanmu, dan kerahkanlah terhadap mereka pasukan berkuda dan pasukanmu yang berjalan kaki dan berserikatlah dengan mereka pada harta dan anak-anak dan berjanjilah mereka. Dan tidak ada yang dijanjikan oleh syaitan kepada mereka melainkan tipuan belaka.”⁷⁵

Q.s. al A’raf: 16-17

قَالَ فِيمَا آغَاوَيْتَنِي لَأَفْعُدَنَّ لَهُمْ صِرَاطَكَ الْمُسْتَقِيمَ ۚ ثُمَّ لَءَاتَيْنَهُمْ مِنْ بَيْنِ أَيْدِيهِمْ وَمِنْ خَلْفِهِمْ وَعَنْ
أَيْمَانِهِمْ وَعَنْ شَمَائِلِهِمْ ۖ وَلَا بَجْدٍ أَكْثَرُهُمْ شَاكِرِينَ

Artinya: “Iblis menjawab: "Karena Engkau telah menghukum saya tersesat, saya benar-benar akan (menghalang-halangi) mereka dari jalan Engkau yang lurus. Kemudian saya akan mendatangi mereka

⁷⁴Al-Quranul Karim dan Terjemahan, 2013, Kementerian Agama ..., hlm. 299

⁷⁵Al-Quranul Karim dan Terjemahan, 2013, Kementerian Agama ..., hlm. 288

dari muka dan dari belakang mereka, dari kanan dan dari kiri mereka. Dan Engkau tidak akan mendapati kebanyakan mereka bersyukur (taat).”⁷⁶

Ayat selanjutnya yaitu pembahasan tentang hasutan Iblis agar semakin banyak yang mengikuti jejaknya. Maka tidak salah jika sudah banyak kaum intelektual yang sesat karenanya. Iblis adalah ‘prototype’ intelektual ‘keblinger’. Iblis meminta untuk ditangguhkan ajalnya agar bisa menyesatkan banyak umat manusia. Menebar keraguan, lupa pada akhirat, anti terhadap kebenaran dan kebaikan, serta keburukan lainnya.

5. Q.s. al An’am: 121

وَلَا تَأْكُلُوا مِمَّا لَمْ يُذْكَرِ اسْمُ اللَّهِ عَلَيْهِ وَإِنَّهُ لَفِسْقٌ ۖ وَإِنَّ الشَّيْطَانَ لِيُخْوِنَ إِلَى ۖ أَوْلِيَآءِهِمْ لِيُجْدِلُوَكُمْ ۖ وَإِنْ أَطَعْتُمُوهُمْ إِنَّكُمْ لَمُشْرِكُونَ ۚ

Artinya: “Dan janganlah kamu memakan binatang-binatang yang tidak disebut nama Allah ketika menyembelihnya. Sesungguhnya perbuatan yang semacam itu adalah suatu kefasikan. Sesungguhnya syaitan itu membisikkan kepada kawan-kawannya agar mereka membantah kamu; dan jika kamu menuruti mereka, sesungguhnya kamu tentulah menjadi orang-orang yang musyrik.”⁷⁷

Q.s. al Baqarah: 14

وَإِذَا لَفَؤُا ۖ الَّذِينَ ءَامَنُوا ۖ قَالُوا ۖ ءَامَنَّا وَإِذَا خَلَاوُا ۖ إِلَىٰ شَٰطِئِنِهِمْ قَالُوا ۖ إِنَّا مَعَكُمْ إِنَّمَا نَحْنُ مُسْتَهْزَءُونَ ۚ

Artinya: “Dan bila mereka berjumpa dengan orang-orang yang beriman, mereka mengatakan: "Kami telah beriman". Dan bila mereka kembali kepada syaitan-syaitan mereka, mereka

⁷⁶Al-Quranul Karim dan Terjemahan, 2013, Kementrian Agama ..., hlm. 152

⁷⁷Al-Quranul Karim dan Terjemahan, 2013, Kementrian Agama ..., hlm. 143

mengatakan: "Sesungguhnya kami sendirian dengan kamu, kami hanyalah berolok-olok".⁷⁸

Q.s. al A'raf: 146

سَأَصْرِفُ عَنْ آيَاتِيَ الَّذِينَ يَتَكَبَّرُونَ فِي الْأَرْضِ بِغَيْرِ الْحَقِّ وَإِنْ يَرَوْا كُلاًّ آيَةٍ لَا يُؤْمِنُوا بِهَا وَإِن يَرَوْا
سَبِيلَ الرُّشْدِ لَا يَتَّخِذُوهُ سَبِيلًا وَإِنْ يَرَوْا سَبِيلَ الْغَيِّ يَتَّخِذُوهُ سَبِيلًا ۚ ذَٰلِكَ بِأَنَّهُمْ كَذَّبُوا بِآيَاتِنَا
وَكَانُوا عَنْهَا غَافِلِينَ ۝

Artinya: “Aku akan memalingkan orang-orang yang menyombongkan dirinya di muka bumi tanpa alasan yang benar dari tanda-tanda kekuasaan-Ku. Mereka jika melihat tiap-tiap ayat(Ku), mereka tidak beriman kepadanya. Dan jika mereka melihat jalan yang membawa kepada petunjuk, mereka tidak mau menempuhnya, tetapi jika mereka melihat jalan kesesatan, mereka terus memenempuhnya. Yang demikian itu adalah karena mereka mendustakan ayat-ayat Kami dan mereka selalu lalai dari padanya.”⁷⁹

Q.s. al Hajj: 3-4

وَمِنَ النَّاسِ مَن يُجَادِلُ فِي اللَّهِ بِغَيْرِ عِلْمٍ وَيَتَّبِعُ كُلَّ شَيْطَانٍ مَّرِيدٍ ۖ كُتِبَ عَلَيْهِ أَنَّهُ مَن تَوَلَّاهُ فَأَنَّهُ يُضِلُّهُ
وَيَهْدِيهِ إِلَىٰ عَذَابٍ أَلِيمٍ ۝

Artinya: “Di antara manusia ada orang yang membantah tentang Allah tanpa ilmu pengetahuan dan mengikuti setiap syaitan yang jahat. Yang telah ditetapkan terhadap syaitan itu, bahwa barangsiapa yang berkawan dengan dia, tentu dia akan menyesatkannya, dan membawanya ke azab neraka.”⁸⁰

⁷⁸Al-Quranul Karim dan Terjemahan, 2013, Kementrian Agama ..., hlm. 3

⁷⁹Al-Quranul Karim dan Terjemahan, 2013, Kementrian Agama ..., hlm. 68

⁸⁰Al-Quranul Karim dan Terjemahan, 2013, Kementrian Agama ..., hlm. 332

Adian menulis kan penjelasan ayat-ayat di atas melalui hasil elaborasi Syamsuddin. Ayat-ayat di atas menggambarkan ciri-ciri cendekiawan bermental Iblis. Ciri pertama, selalu membangkang dan membantah. Meski mereka kenal, tahu, dan paham namun tidak akan pernah mau menerima kebenaran. Seperti Fir'aun dan hulu balangnya.

Ciri kedua adalah bermuka dua. Mereka menggunakan standar ganda, menganggap orang beriman itu bodoh, padahal merekalah orang bodohnya. Dan cirri ketiga, ialah mengaburkan dan menyembunyikan kebenaran. Cendekiawan diabolik bukan tidak tahu mana yang benar dan mana yang salah. Namun mereka sengaja memutarbalikkan data dan fakta. Yang *bathil* dipoles dan dikemas agar terlihat benar, sedangkan yang *haq* dipreteli sehingga terlihat *bathil*.⁸¹

Penjelasan di atas amat penting untuk diketahui, sebab Iblis memang musuh manusia yang nyata. Sehingga masyarakat bisa mewaspadai godaan Iblis dan kroni-kroninya.

6. Q.s. al Baqarah: 256

لَا إِكْرَاهَ فِي الدِّينِ ۚ قَدْ تَبَيَّنَ الرُّشْدُ مِنَ الْغَيِّ ۚ فَمَنْ يَكْفُرْ بِالطُّغُوتِ وَيُؤْمِنْ بِاللَّهِ فَقَدْ
اسْتَمْسَكَ بِالْعُرْوَةِ الْوُثْقَىٰ لَا انْفِصَامَ لَهَا ۚ وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ

Artinya: “Tidak ada paksaan untuk (memasuki) agama (Islam); sesungguhnya telah jelas jalan yang benar dari pada jalan yang sesat. Karena itu barangsiapa yang ingkar kepada Thaghut dan beriman kepada Allah, maka sesungguhnya ia telah berpegang kepada buhul tali yang amat kuat yang tidak akan putus. Dan Allah Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui.”⁸²

Ayat penutup dari bagian kedua ini menjelaskan perihal sikap tegas terhadap kebenaran agama Islam. Dari potongan terakhir ayat di atas sudah dituliskan bahwa sudah jelas mana yang benar dan mana yang

⁸¹Adian Husaini, 2005, *Islam Liberal, Pluralisme ...*, hlm. 105

⁸²Al-Quranul Karim dan Terjemahan, 2013, Kementrian Agama ..., hlm. 42

salah. Sikap merasa benar sendiri terhadap kebenaran agama Islam adalah sikap yang sudah seharusnya dimiliki oleh umat muslim. Allah swt. juga mengingatkan bahwa yang *haq* itu dari Tuhanmu, maka janganlah kamu termasuk orang-orang yang meragu. Karena sikap ragu-ragu terhadap kebenaran adalah salah satu sikap dan perilaku Iblis.

Bagian terakhir dari buku terbitan Risalah Gusti yaitu “Geliat Pluralisme di Tubuh Muhammadiyah”. Pembahasan dalam bagian ketiga dikaitkan dengan 9 ayat al-Qur’an.⁸³ Berikut ayat-ayat yang digunakan beserta penafsiran Adian Husaini.

1. Q.s. An-Nuur: 39

وَالَّذِينَ كَفَرُوا ۖ أََعْمَلُهُمْ كَسَرَابٍ ۖ بِقِيَعَةٍ يَحْسَبُهُ الظَّمْثُ ۖ أَن مَاءً ۚ حَتَّىٰ إِذَا جَاءَهُ لَمْ يَجِدْهُ شَيْئًا ۖ وَوَجَدَ اللَّهَ عِنْدَهُ فَوَفَّاهُ حِسَابَهُ ۚ وَاللَّهُ سَرِيعُ الْحِسَابِ

Artinya: “Dan orang-orang kafir amal-amal mereka adalah laksana fatamorgana di tanah yang datar, yang disangka air oleh orang-orang yang dahaga, tetapi bila didatanginya air itu dia tidak mendapatinya sesuatu apapun. Dan didapatinya (ketetapan) Allah disisinya, lalu Allah memberikan kepadanya perhitungan amal-amal dengan cukup dan Allah adalah sangat cepat perhitungannya.”⁸⁴

Penafsiran ayat di atas adalah semua amalan yang dilakukan orang kafir adalah fatamorgana. Mereka merasa telah melakukan banyak kebaikan tapi ternyata tidak bernilai apa-apa di hadapan Allah swt.

Adian percaya bahwa Muhammadiyah masih sangat berpegang teguh dengan iman dan aqidah yang benar, sebagaimana NU memutuskan bahwa liberalisme adalah barang haram. Maka, ayat di atas sudah pasti menjadi pegangan bagi orang Muhammadiyah agar bisa menjaga dan memilah muamalah dengan orang kafir. Tapi, sangat

⁸³ Adian Husaini, 2005, *Islam Liberal, Pluralisme ...*, hlm. 109-136

⁸⁴ Al-Quranul Karim dan Terjemahan, 2013, Kementrian Agama ..., hlm. 355

disayangkan ketika Pimpinan Pusat Muhammadiyah, Dawam Rahardjo ternyata membela Ahmadiyah. Bahkan hingga kini Muhammadiyah belum memiliki sikap tegas terhadap pemikiran Liberalisme dan peranannya.

2. Q.s. Ali Imran: 19

إِنَّ الدِّينَ عِنْدَ اللَّهِ الْإِسْلَامُ ۚ وَمَا اخْتَلَفَ الَّذِينَ أُوتُوا ۖ اَلْكِتَابَ إِلَّا مِنْۢ بَعْدِ مَا جَاءَهُمُ الْعِلْمُ
بَعْيًۭى ۖ اَبَيْنَهُمْ ۚ وَمَنْ يَكْفُرْ بِآيَاتِ اللَّهِ فَإِنَّ اللَّهَ سَرِيعُ الْحِسَابِ ۝

Artinya: “Sesungguhnya agama (yang diridhai) disisi Allah hanyalah Islam. Tiada berselisih orang-orang yang telah diberi Al Kitab kecuali sesudah datang pengetahuan kepada mereka, karena kedengkian (yang ada) di antara mereka. Barangsiapa yang kafir terhadap ayat-ayat Allah maka sesungguhnya Allah sangat cepat hisab-Nya.”⁸⁵

Q.s. Ali Imron: 85

وَمَنْ يَبْتَغِ غَيْرَ الْإِسْلَامِ دِينًا فَلَنْ يُقْبَلَ مِنْهُ ۚ وَهُوَ فِي الْآخِرَةِ مِنَ الْخَاسِرِينَ ۝

Artinya: “Barangsiapa mencari agama selain agama Islam, maka sekali-kali tidaklah akan diterima (agama itu) dari padanya, dan dia di akhirat termasuk orang-orang yang rugi.”⁸⁶

Kedua ayat di atas merupakan ayat yang menimbulkan perdebatan antara orang-orang pluralis dan orang-orang yang kontra. Makna dari kedua ayat di atas adalah bahwa Islam lah agama yang benar, dan hanya agama Islam lah yang diridhoi Allah swt.

Kaum pluralis sangat menentang keberadaan ayat tersebut. Mereka tidak mau mengakui bahwa agama yang benar adalah Islam. Selain menafikan begitu banyak ayat-ayat serupa dan sunnah Rasul, mereka malah mengimani Nietzsche dan Gandhi. Kesesatan iman itulah yang

⁸⁵Al-Quranul Karim dan Terjemahan, 2013, Kementrian Agama ..., hlm. 52

⁸⁶Al-Quranul Karim dan Terjemahan, 2013, Kementrian Agama ..., hlm. 61

merusak Muhammadiyah. Muhammadiyah sudah tidak bisa lagi mendakwahkan Islam yang benar dan diridhoi Allah swt.

3. Q.s. al Bayyinah: 6

إِنَّ الَّذِينَ كَفَرُوا مِنْ أَهْلِ الْكِتَابِ وَالْمُشْرِكِينَ فِي نَارِ جَهَنَّمَ خَالِدِينَ فِيهَا ۖ أُولَٰئِكَ هُمْ شَرُّ الْبَرِيَّةِ

Artinya: “Sesungguhnya orang-orang yang kafir yakni ahli Kitab dan orang-orang yang musyrik (akan masuk) keneraka Jahannam; mereka kekal di dalamnya. Mereka itu adalah seburuk-buruk makhluk.”⁸⁷

Q.s. an Nisa’: 48

إِنَّ اللَّهَ لَا يَغْفِرُ أَنْ يُشْرَكَ بِهِ وَيَغْفِرُ مَا دُونَ ذَلِكَ لِمَنْ يَشَاءُ ۚ وَمَنْ يُشْرِكْ بِاللَّهِ فَقَدْ افْتَرَىٰ إِثْمًا عَظِيمًا

Artinya: “Sesungguhnya Allah tidak akan mengampuni dosa syirik, dan Dia mengampuni segala dosa yang selain dari (syirik) itu, bagi siapa yang dikehendaki-Nya. Barangsiapa yang mempersekutukan Allah, maka sungguh ia telah berbuat dosa yang besar.”⁸⁸

Q.s. Maryam: 88-91

وَقَالُوا ۖ اتَّخَذَ الرَّحْمَنُ وَلَدًا ۚ لَقَدْ جِئْتُمْ شَيْئًا إِدًّا ۚ تَكَادُ السَّمُوتُ يَنْفَطِرُنَ مِنْهُ وَتَنْشَقُّ الْأَرْضُ وَتَخِرُّ الْجِبَالُ هَدًّا ۚ أَنْ دَعَوْا لِلرَّحْمَنِ وَلَدًا

Artinya: “Dan mereka berkata: "Tuhan Yang Maha Pemurah mengambil (mempunyai) anak". Sesungguhnya kamu telah mendatangkan sesuatu perkara yang sangat mungkar. Hampir-hampir langit pecah karena ucapan itu, dan bumi belah, dan

⁸⁷Al-Quranul Karim dan Terjemahan, 2013, Kementrian Agama ..., hlm. 598

⁸⁸Al-Quranul Karim dan Terjemahan, 2013, Kementrian Agama ..., hlm. 86

gunung-gunung runtuh. Karena mereka mendakwakan Allah Yang Maha Pemurah mempunyai anak.”⁸⁹

Mengkaji banyaknya kemungkaran yang dilakukan oleh oknum pluralis terutama dalam tubuh Muhammadiyah, ayat di atas menjelaskan tentang kemurkaan Allah swt. kemungkaran terbesar adalah penghancuran Tauhid Islam, seperti Pluralisme. Paham tersebut melegitimasi dan mendukung adanya kekufuran dan kemusyrikan.

Dijelaskan lagi bahwa dalam konsep Islam, sekadar menyatakan bahwa Allah mempunyai anak sudah disebut kemungkaran. Penyebutan itu merupakan kemungkaran besar yang bisa mengundang kemurkaan-Nya.

Dari semua penjelasan dalam bagian ketiga diharapkan tokoh-tokoh Muhammadiyah bisa menempatkan diri dan tidak mudah tergiur dengan hal baru. Pemuda Muhammadiyah sering kali menganggap hal baru adalah sesuatu yang menarik. Mereka mengenal hal-hal baru tanpa mendalami hakikat dan dampaknya karena miskinnya tradisi ilmu.

Demikian pembahasan kajian Adian Husaini terhadap ayat-ayat pluralisme dalam bukunya. Banyak ayat yang perlu kita dalami sebagai umat muslim. Mendalami pemaknaannya agar tidak menyalahgunakan hanya untuk menuruti hawa nafsu. Tradisi ilmu juga harus dikuatkan lagi bagi pemuda muslim untuk membentengi diri dari serangan kaum pluralis. Serangan-serangan itu berupa serangan pemikiran yang bisa menimbulkan keraguan terhadap kebenaran Islam.

3.3 Kajian Gamal al Banna Terhadap Ayat-ayat Pluralisme

Kajian selanjutnya yaitu kajian ayat-ayat pluralisme menurut Gamal al Banna. Dalam bukunya Gamal membagi menjadi enam bab. Bab pertama berjudul “Tauhid Melahirkan Pluralisme”. Pada bab pertama Gamal tidak

⁸⁹Al-Quranul Karim dan Terjemahan, 2013, Kementrian Agama ..., hlm. 311

memasukkan ayat al-Quran dalam pembahasannya.⁹⁰ Ia hanya menerangkan bahwa ketauhidan atau iman kepada keesaan Allah akan melahirkan pluralitas terhadap selain-Nya. Dinyatakan pula bahwa tauhid murni adalah keyakinan atas keesaan mutlak hanya milik Allah dan pluralisme menjadi pijakan dasar masyarakat.

Bab selanjutnya, bab dua yang berjudul “Al Quran dan Pluralisme”. Dalam bab ini Gamal mengaitkannya dengan 7 ayat.⁹¹ Sebelum menyebutkan ketujuh ayat Gamal menuliskan bahwa ayat-ayat al-Quran adalah sumber bagi prinsip-prinsip pluralisme. Ayat-ayat berikut adalah contoh yang mendukung penjelasan bahwa al-Quran adalah sumber bagi prinsip-prinsip pluralisme.

1. Q.s.Yasiin: 36

سُبْحَنَ الَّذِي خَلَقَ الْأَزْوَاجَ كُلَّهَا مِمَّا تُنْبِثُ الْأَرْضُ وَمِنْ أَنْفُسِهِمْ وَمِمَّا لَا يَعْلَمُونَ

Artinya: “Maha Suci Tuhan yang telah menciptakan pasangan-pasangan semuanya, baik dari apa yang ditumbuhkan oleh bumi dan dari diri mereka maupun dari apa yang tidak mereka ketahui.”⁹²

Gamal menjelaskan, nash-nash yang menyatakan bahwa Allah swt. menciptakan segala sesuatu berpasangan, dan dengan demikian otomatis menafikan faham ketunggalan masyarakat. Contoh terkecil dari penjelasan ayat di atas adalah kemajemukan yang ada dalam rumah tangga.

2. Q.s. an Nisa’: 95

لَا يَسْتَوِي الْقَاعِدُونَ مِنَ الْمُؤْمِنِينَ غَيْرُ أُولِي الضَّرَرِّ وَالْمُجَاهِدُونَ فِي سَبِيلِ اللَّهِ بِأَمْوَالِهِمْ وَأَنْفُسِهِمْ ۖ فَضَّلَ اللَّهُ الْمُجَاهِدِينَ بِأَمْوَالِهِمْ وَأَنْفُسِهِمْ عَلَى الْقَاعِدِينَ دَرَجَةً ۖ وَكَأَنَّ وَعْدَ اللَّهِ الْحُسْنَىٰ ۖ وَفَضَّلَ اللَّهُ الْمُجَاهِدِينَ عَلَى الْقَاعِدِينَ أَجْرًا عَظِيمًا

⁹⁰ Gamal al Banna, 2006, *Pluralitas dalam ...* hlm. 1-6

⁹¹ Gamal al Banna, 2006, *Pluralitas dalam ...* hlm. 7-18

⁹² Al-Quranul Karim dan Terjemahan, 2013, Kementrian Agama ..., hlm. 442

Artinya: “Tidaklah sama antara mukmin yang duduk (yang tidak ikut berperang) yang tidak mempunyai 'uzur dengan orang-orang yang berjihad di jalan Allah dengan harta mereka dan jiwanya. Allah melebihkan orang-orang yang berjihad dengan harta dan jiwanya atas orang-orang yang duduk satu derajat. Kepada masing-masing mereka Allah menjanjikan pahala yang baik (surga) dan Allah melebihkan orang-orang yang berjihad atas orang yang duduk dengan pahala yang besar.”⁹³

Dalam bukunya, Gamal menjelaskan tentang perbedaan prinsip derajat. Maksudnya adalah penetapan derajat setiap orang berbeda. Al Quran menggunakan kata *darajat* untuk membedakan golongan-golongan yang menghampar di kalangan umat muslim.

3. Q.s. al Baqarah: 148

وَلِكُلِّ وِجْهَةٌ هُوَ مُوَلِّيهَا ۖ فَاسْتَبِقُوا ۚ الْخَيْرَاتِ ۚ أَيْنَ مَا تَكُونُوا ۚ يَأْتِ بِكُمُ اللَّهُ جَمِيعًا ۚ إِنَّ اللَّهَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ

Artinya: “Dan bagi tiap-tiap umat ada kiblatnya (sendiri) yang ia menghadap kepadanya. Maka berlomba-lombalah (dalam membuat) kebaikan. Di mana saja kamu berada pasti Allah akan mengumpulkan kamu sekalian (pada hari kiamat). Sesungguhnya Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu.”⁹⁴

Disebutkan ayat di atas menuliskan adanya penetapan prinsip berlomba dalam kebaikan. Gambaran al Quran mengenai hal ini menyangkut kebebasan individu dengan tanpa penyeragaman.

⁹³Al-Quranul Karim dan Terjemahan, 2013, Kementrian Agama ..., hlm. 94

⁹⁴Al-Quranul Karim dan Terjemahan, 2013, Kementrian Agama ..., hlm. 23

4. Q.s al Baqarah: 251

فَهَزَمُوهُمْ بِإِذْنِ اللَّهِ وَقَتَلَ دَاوُدُ جَالُوتَ وَءَاتَاهُ اللَّهُ الْمُلْكَ وَالْحِكْمَةَ وَعَلَّمَهُ مِمَّا يَشَاءُ ۚ وَلَوْلَا دَفْعُ اللَّهِ
النَّاسَ بَعْضُهُمْ لِبَعْضٍ لَّفَسَدَتِ الْأَرْضُ وَلَٰكِنَّ اللَّهَ ذُو فَضْلٍ عَلَى الْعَالَمِينَ ۝

Artinya: “Mereka (tentara Thalut) mengalahkan tentara Jalut dengan izin Allah dan (dalam peperangan itu) Daud membunuh Jalut, kemudian Allah memberikan kepadanya (Daud) pemerintahan dan hikmah (sesudah meninggalnya Thalut) dan mengajarkan kepadanya apa yang dikehendaki-Nya. Seandainya Allah tidak menolak (keganasan) sebahagian umat manusia dengan sebagian yang lain, pasti rusaklah bumi ini. Tetapi Allah mempunyai karunia (yang dicurahkan) atas semesta alam.”⁹⁵

Prinsip yang terkandung pada ayat di atas adalah prinsip pembelaan. Prinsip ini memiliki implikasi lebih kuat dibandingkan prinsip berlomba-lomba dalam kebjikan. Pada ayat tersebut menggambarkan suatu masyarakat dengan gairah aktivitasnya serta adanya persaingan antara kebenaran dan kebatilan.

5. Q.s. Yunus: 108

قُلْ يَا أَيُّهَا النَّاسُ قَدْ جَاءَكُمْ الْحَقُّ مِنْ رَبِّكُمْ ۖ فَمَنِ اهْتَدَىٰ فَإِنَّمَا يَهْتَدِي لِنَفْسِهِ وَمَنْ ضَلَّٰ فَإِنَّمَا
يَضِلُّ عَلَيْهَا ۚ وَمَا أَنَا إِلَّا عَلَيْكُمْ بِوَكِيلٍ ۝

Artinya: “Katakanlah: "Hai manusia, sesungguhnya telah datang kepadamu kebenaran (Al Quran) dari Tuhanmu, sebab itu barangsiapa yang mendapat petunjuk maka sesungguhnya (petunjuk itu) untuk kebaikan dirinya sendiri. Dan barangsiapa yang sesat, maka sesungguhnya kesesatannya itu mencelakakan dirinya sendiri. Dan aku bukanlah seorang penjaga terhadap dirimu".”⁹⁶

⁹⁵Al-Quranul Karim dan Terjemahan, 2013, Kementrian Agama ..., hlm. 41

⁹⁶Al-Quranul Karim dan Terjemahan, 2013, Kementrian Agama ..., hlm. 221

Ayat selanjutnya yaitu penyebutan bahwa anugerah Allah bersifat menyeluruh. Al Quran menggambarkan tentang orang-orang yang mengalahkannya masalah dunia demi mengejar akhirat. Yaitu, orang-orang yang telah menyerahkan dirinya kepada kekalahan, dan menganggapnya sebagai kelemahan manusia. Padahal, Allah menjelaskan bahwa manusia tidaklah terhalangi dari anugerah-Nya di dunia ini, sebagaimana perhitungan (*hisab*) Allah juga tidak akan dijatuhkan saat ini. Karena *hisab* hanya terjadi kelak di akhirat.

6. Q.s. al Baqarah: 256

لَا إِكْرَاهَ فِي الدِّينِ ۚ قَدْ تَبَيَّنَ الرُّشْدُ مِنَ الْغَيِّ ۚ فَمَنْ يَكْفُرْ بِالطَّاغُوتِ وَيُؤْمِنْ بِاللَّهِ فَقَدْ

أَسْتَمْسَكَ بِالْعُرْوَةِ الْوُثْقَىٰ لَا انْفِصَامَ لَهَا ۗ وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ

Artinya: “Tidak ada paksaan untuk (memasuki) agama (Islam); sesungguhnya telah jelas jalan yang benar dari pada jalan yang sesat. Karena itu barangsiapa yang ingkar kepada Thaghut dan beriman kepada Allah, maka sesungguhnya ia telah berpegang kepada buhul tali yang amat kuat yang tidak akan putus. Dan Allah Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui.”⁹⁷

Ayat ini merupakan ayat penetapan kebebasan berkeyakinan. Bisa jadi, penetapan al Quran terhadap prinsip ini adalah dalil terpenting dalam wacana pluralisme. Yaitu, wacana yang dianggap menjadi poros dari semua agama yang ada. Keyakinan jelas memuat nilai pluralitas yang kental di dalamnya. Al Quran menjelaskan bahwa dakwah Islam tidak perlu menggunakan kekerasan dan tipuan, atau mengharap supaya ajakannya mesti dituruti. Apabila ajakannya ditolaknya akan menjadikannya gagap atau terbebani. Gamal menambahkan, bahwa hidayah itu milik Allah, maka peranan Rasul hanya menyampaikan risalah.

⁹⁷Al-Quranul Karim dan Terjemahan, 2013, Kementrian Agama ..., hlm. 42

7. Q.s. Ali Imron: 93

كُلُّ الطَّعَامِ كَانَ حَلَالًا لِّیْنِیْ ۖ اِسْرَءِیْلَ اِلَّا مَا حَرَّمَ اِسْرَءِیْلُ عَلٰی نَفْسِیْهِ مِنْ قَبْلِ اَنْ تُنَزَّلَ التَّوْرَةُ ۚ
فُلْ فَاتَّبِعُوا ۙ بِالتَّوْرَةِ فَاتَّبِعُوْهَا ۚ اِنْ كُنْتُمْ صٰدِقِیْنَ ۝

Artinya: “Semua makanan adalah halal bagi Bani Israil melainkan makanan yang diharamkan oleh Israil (Ya'qub) untuk dirinya sendiri sebelum Taurat diturunkan. Katakanlah: "(Jika kamu mengatakan ada makanan yang diharamkan sebelum turun Taurat), maka bawalah Taurat itu, lalu bacalah dia jika kamu orang-orang yang benar".”⁹⁸

Ayat terakhir dari bab satu ini menjelaskan prinsip halal dan haram. Ditetapkannya prinsip bahwa sesungguhnya hukum asal dari segala sesuatu adalah halal dan mubah atau diperbolehkan sampai adanya batasan rambu-rambu syariat yang mengaturnya dengan menjadikannya halal, haram, makruh, ataulainnya. Pernyataan di atas merupakan bagian dari ilmu fikih. Tapi dilihat dari ayat tersebut di atas penetapan hukum halal dan haram adalah hak mutlak Allah.

Setelah membahas contoh-contoh ayat penerapan prinsip pada bab kedua kini penulis akan memasuki bab selanjutnya. Bab ketiga berjudul “Pengakuan Agama Terhadap Pluralisme”. Pada bab tersebut Gamal mengaitkan dengan 9 ayat al Quran.⁹⁹ Berikut adalah ayat-ayat al Quran beserta kajian dari Gamal al Banna.

1. Q.s. al Kafirun: 6

لَكُمْ دِیْنُكُمْ وَلِیْ دِیْنِ ۝

Artinya: “Untukmu agamamu, dan untukkulah, agamaku.”¹⁰⁰

Ayat di atas merupakan penopang paham pluralisme. Pola yang ditawarkan dari Islam melalui ayat tersebut adalah bersikap saling

⁹⁸ Al-Quranul Karim dan Terjemahan, 2013, Kementrian Agama ..., hlm. 62

⁹⁹ Gamal al Banna, 2006, *Pluralitas dalam ...* hlm. 19-44

¹⁰⁰ Al-Quranul Karim dan Terjemahan, 2013, Kementrian Agama ..., hlm. 603

mengasihi, tolerani, dan saling melengkapi. Inilah pilihan terbaik dibandingkan dengan adanya “Agama Tunggal” yang jelas hal itu tidak sesuai tabiat manusia. Dengan prinsip yang ada pada ayat di atas akan muncul ketentraman hidup beragama. Dengan berbagai agama dan dilandasi ayat tersebut masyarakat tahu bahwa mereka sejatinya menyembah kepada Tuhan yang sama dan menyeru kepada kebaikan.

2. Q.s. al Isra’: 100

قُلْ لَوْ أَنُّكُمْ تَمْلِكُونَ خَزَائِنَ رَحْمَةِ رَبِّيَ إِذَا لَأَمْسَكْتُمْ خَشْيَةَ الْإِنْفَاقِ ۚ وَكَانَ الْإِنْسُ قَتُورًا

Artinya: “Katakanlah: "Kalau seandainya kamu menguasai perbendaharaan-perbendaharaan rahmat Tuhanku, niscaya perbendaharaan itu kamu tahan, karena takut membelanjakannya". Dan adalah manusia itu sangat kikir.”¹⁰¹

Q.s. al Maidah: 105

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا ۚ عَلَيْكُمْ أَنفُسُكُمْ ۚ لَا يَضُرُّكُمْ مَن ضَلَّ إِذَا أَهْتَدَيْتُمْ ۚ إِلَى اللَّهِ مَرْجِعُكُمْ جَمِيعًا
فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ ۝

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, jagalah dirimu; tiadalah orang yang sesat itu akan memberi mudharat kepadamu apabila kamu telah mendapat petunjuk. Hanya kepada Allah kamu kembali semuanya, maka Dia akan menerangkan kepadamu apa yang telah kamu kerjakan.”¹⁰²

Melalui rahmat Allah semua orang bisa masuk surga-Nya. Misalnya, masuknya Edison ke surga karena jasanya terhadap kelangsungan hidup manusia. Para da’i tidak dituntut mengislamkan orang yang beragama selain islam. Sekali lagi hidayah datanganya hanya dari Allah, bahkan Rasul hanya bertugas menyampaikan risalah. Maka, yang menvonis orang lain sesat dengan mengatakan orang selain Islam

¹⁰¹ Al-Quranul Karim dan Terjemahan, 2013, Kementrian Agama ..., hlm. 292

¹⁰² Al-Quranul Karim dan Terjemahan, 2013, Kementrian Agama ..., hlm. 125

adalah calon penghuni neraka bisa jadi ialah penghuni kerak neraka. Sikap tersebut berarti melecehkan hak mutlak Allah dan menganggap dirinya pemegang kunci surga.

Apa yang dituntut dari al Quran untuk seorang da'i adalah menjadi saksi bagi orang lain. Setelah seorang da'i mengajak orang kafir kepada islam hendaknya diserahkan kepada diri mereka masing-masing. Hak mereka untuk menentukan untuk masuk Islam atau menolaknya. Pindah agama bukan masalah keimanan hati atau pandangan saja, akan tetapi memerlukan dukungan masyarakat.

3. Q.s. al Baqarah: 256

لَا إِكْرَاهَ فِي الدِّينِ ۚ قَدْ تَبَيَّنَ الرُّشْدُ مِنَ الْغَيِّ ۚ فَمَنْ يَكْفُرْ بِالطُّغُوتِ وَيُؤْمِنْ بِاللَّهِ فَقَدْ
اسْتَمْسَكَ بِالْعُرْوَةِ الْوُثْقَىٰ لَا انْفِصَامَ لَهَا ۚ وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ

Artinya: “Tidak ada paksaan untuk (memasuki) agama (Islam); sesungguhnya telah jelas jalan yang benar dari pada jalan yang sesat. Karena itu barangsiapa yang ingkar kepada Thaghut dan beriman kepada Allah, maka sesungguhnya ia telah berpegang kepada buhul tali yang amat kuat yang tidak akan putus. Dan Allah Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui.”¹⁰³

Q.s. al Baqarah: 286

لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا ۚ ...

Artinya: “Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya. ...”¹⁰⁴

Pada kedua ayat di atas menyatakan tidak adanya paksaan dan pembebanan kepada umat muslim atau selainnya di luar batas kemampuan manusia. Mayoritas ulama berpendapat bahwa orang kafir wajib diperangi karena kekufuran mereka. Pernyataan itu jelas

¹⁰³ Al-Quranul Karim dan Terjemahan, 2013, Kementrian Agama ..., hlm. 42

¹⁰⁴ Al-Quranul Karim dan Terjemahan, 2013, Kementrian Agama ..., hlm. 49

bertentangan dengan kedua ayat di atas. Semua ayat tentang perang memerintahkan umat muslim memerangi orang kafir setelah serangan datang dari orang kafir.

4. Q.s. an Naml: 14

وَجَحَدُوا بِهَا وَاسْتَيْقَنَتْهَا أَنْفُسُهُمْ ظُلْمًا وَعُلُوًّا ۖ فَانْظُرْ كَيْفَ كَانَ عَاقِبَةُ الْمُفْسِدِينَ ۝

Artinya: “Dan mereka mengingkarinya karena kezaliman dan kesombongan (mereka) padahal hati mereka meyakini (kebenaran)nya. Maka perhatikanlah betapa kesudahan orang-orang yang berbuat kebinasaan.”¹⁰⁵

Ayat keempat dari bab ketiga ini menjelaskan tentang kemusyrikan yang disertai dengan sikap angkuh dan sombong. Penjelasan dapat dipahami dari kasus berikut. Suku-suku primitif yang belum terjangkau oleh akidah muslim, atau terjangkau namun menyebarkan penyampaian sehingga mereka tidak mampu untuk memahaminya, mereka akan selamat dari siksa neraka. Selain itu, mereka tidak bisa dikatakan sebagai orang kafir. Kesimpulannya, orang non-muslim yang memiliki kekuatan intelektual dan terus berfikir mencari kebenaran, kemudian meninggal dunia, maka dia bukan kafir yang kekal di neraka.

5. Q.s. al Baqarah: 62

إِنَّ الَّذِينَ ءَامَنُوا وَالَّذِينَ هَادُوا وَالنَّصَارَى وَالصَّبِيَّةُ يَنْ مِّنْ ءَامَنَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ ءَآخِرِ وَعَمِلَ صَالِحًا فَلَهُمْ أَجْرُهُمْ عِندَ رَبِّهِمْ وَلَا خَوْفٌ عَلَيْهِمْ وَلَا هُمْ يَحْزَنُونَ ۝

Artinya: “Sesungguhnya orang-orang mukmin, orang-orang Yahudi, orang-orang Nasrani dan orang-orang Shabiin, siapa saja diantara mereka yang benar-benar beriman kepada Allah, hari kemudian dan beramal saleh, mereka akan menerima pahala dari

¹⁰⁵ Al-Quranul Karim dan Terjemahan, 2013, Kementrian Agama ..., hlm. 378

Tuhan mereka, tidak ada kekhawatiran kepada mereka, dan tidak (pula) mereka bersedih hati.”¹⁰⁶

Ayat selanjutnya merupakan ayat yang masyhur di perdebatan antara kaum pluralis dan orang-orang yang menentangnya. Dalam pemaknaan Gamal, ayat tersebut adalah salah satu ayat yang mendukung adanya kebebasan berkeyakinan. Sikap menerima keberadaan agama lain dan menyerahkan urusan perbedaan yang ada kepada Allah.

6. Q.s. al Maidah: 43

وَكَيْفَ يُحْكِمُونَكَ وَعِنْدَهُمُ التَّوْرَةُ فِيهَا حُكْمُ اللَّهِ ثُمَّ يَتَوَلَّوْنَ مِنْ بَعْدِ ذَلِكَ وَمَا أُولَٰئِكَ

بِالْمُؤْمِنِينَ

Artinya: “Dan bagaimanakah mereka mengangkatmu menjadi hakim mereka, padahal mereka mempunyai Taurat yang didalamnya (ada) hukum Allah, kemudian mereka berpaling sesudah itu (dari putusanmu)? Dan mereka sungguh-sungguh bukan orang yang beriman.”¹⁰⁷

Dari ayat di atas al Quran menolaksat orang-orang Yahudi meminta Nabi Muhammad untuk menjadi hakim diantara mereka. Al Quran mengakui kebenaran dan keberadaan kitab-kitab suci agama lain.

7. Q.s. al Isra’: 15

مَنْ أَهْتَدَىٰ فَأِنَّمَا يَهْتَدِي لِنَفْسِهِ وَمَنْ ضَلَّٰ فَإِنَّمَا يَضِلُّ عَلَيْهَا ۚ وَلَا تَزِرُ وَازِرَةٌ وِزْرَ أُخْرَىٰ ۚ وَمَا كُنَّا

مُعَذِّبِينَ حَتَّىٰ نَبْعَثَ رَسُولًا

Artinya: “Barangsiapa yang berbuat sesuai dengan hidayah (Allah), maka sesungguhnya dia berbuat itu untuk (keselamatan) dirinya sendiri; dan barangsiapa yang sesat maka sesungguhnya dia tersesat bagi (kerugian) dirinya sendiri. Dan seorang yang berdosa tidak

¹⁰⁶ Al-Quranul Karim dan Terjemahan, 2013, Kementrian Agama ..., hlm. 10

¹⁰⁷ Al-Quranul Karim dan Terjemahan, 2013, Kementrian Agama ..., hlm. 115

dapat memikul dosa orang lain, dan Kami tidak akan mengazab sebelum Kami mengutus seorang rasul.”¹⁰⁸

Penjelasan ayat terakhir, kita tidak tahu apakah Allah sudah mengutus Rasul-Nya kepada bangsa Cina, India, Jepang ataukah tidak. Dari ayat di atas dapat dipahami bahwa suatu kesalahan bila memastikan pengikut Agama Budha Konfusius adalah penghuni neraka.

Pembahasan selanjutnya adalah bab 4 yang berjudul “Hikmah, Pilar yang Terlupakan dalam Islam.” Pada bab 4 akan banyak membahas perihal hikmah yang bisa diambil dari ayat-ayat al Quran. Ayat-ayat yang akan disebutkan merupakan contoh-contoh yang memuat hikmah di dalamnya. Dalam bab 4 ini Gamal mengaitkan pembahasan dengan 8 ayat.¹⁰⁹

1. Q.s. al Baqarah: 251

فَهَزَمُوهُمْ بِإِذْنِ اللَّهِ وَقَتَلَ دَاوُدُ جَالُوتَ وَءَاتَاهُ اللَّهُ الْمُلْكَ وَالْحِكْمَةَ وَعَلَّمَهُ مِمَّا يَشَاءُ ۚ وَلَوْلَا دَفْعُ اللَّهِ
النَّاسَ بَعْضُهُمْ بِبَعْضٍ لَّفَسَدَتِ الْأَرْضُ وَلَٰكِنَّ اللَّهَ ذُو فَضْلٍ عَلَى الْعَالَمِينَ ۚ

Artinya: “Mereka (tentara Thalut) mengalahkan tentara Jalut dengan izin Allah dan (dalam peperangan itu) Daud membunuh Jalut, kemudian Allah memberikan kepadanya (Daud) pemerintahan dan hikmah (sesudah meninggalnya Thalut) dan mengajarkan kepadanya apa yang dikehendaki-Nya. Seandainya Allah tidak menolak (keganasan) sebahagian umat manusia dengan sebagian yang lain, pasti rusaklah bumi ini. Tetapi Allah mempunyai karunia (yang dicurahkan) atas semesta alam.”¹¹⁰

¹⁰⁸ Al-Quranul Karim dan Terjemahan, 2013, Kementrian Agama ..., hlm. 283

¹⁰⁹ Gamal al Banna, 2006, *Pluralitas dalam ...* hlm. 45-54

¹¹⁰ Al-Quranul Karim dan Terjemahan, 2013, Kementrian Agama ..., hlm. 41

Q.s. Ali Imran: 81

وَإِذْ أَخَذَ اللَّهُ مِيثَاقَ النَّبِيِّينَ لَمَا آتَيْنُكُمْ مِنْ كِتَابٍ وَحِكْمَةٍ ثُمَّ جَاءَكُمْ رَسُولٌ مُصَدِّقٌ لِمَا مَعَكُمْ لَتُؤْمِنُنَّ بِهِ وَلَتَنْصُرُنَّهُ قَالَ أَأَقْرَرْتُمْ وَأَخَذْتُمْ عَلَىٰ ذَٰلِكُمْ إِصْرِي ۖ قَالُوا ۖ أَقْرَرْنَا ۖ قَالَ فَاشْهَدُوا ۚ وَأَنَا ۖ مَعَكُمْ مِنَ الشَّاهِدِينَ ۚ

Artinya: “Dan (ingatlah), ketika Allah mengambil perjanjian dari para nabi: "Sungguh, apa saja yang Aku berikan kepadamu berupa kitab dan hikmah kemudian datang kepadamu seorang rasul yang membenarkan apa yang ada padamu, niscaya kamu akan sungguh-sungguh beriman kepadanya dan menolongnya". Allah berfirman: "Apakah kamu mengakui dan menerima perjanjian-Ku terhadap yang demikian itu?" Mereka menjawab: "Kami mengakui". Allah berfirman: "Kalau begitu saksikanlah (hai para nabi) dan Aku menjadi saksi (pula) bersama kamu".”¹¹¹

Q.s. Luqman: 12

وَلَقَدْ آتَيْنَا لُقْمَانَ الْحِكْمَةَ أَنْ اشْكُرْ لِلَّهِ ۚ وَمَنْ يَشْكُرْ فَإِنَّمَا يَشْكُرُ لِنَفْسِهِ ۖ وَمَنْ كَفَرَ فَإِنَّ اللَّهَ غَنِيٌّ حَمِيدٌ ۚ

Artinya: “Dan sesungguhnya telah Kami berikan hikmat kepada Luqman, yaitu: "Bersyukurlah kepada Allah. Dan barangsiapa yang bersyukur (kepada Allah), maka sesungguhnya ia bersyukur untuk dirinya sendiri; dan barangsiapa yang tidak bersyukur, maka sesungguhnya Allah Maha Kaya lagi Maha Terpuji".”¹¹²

Q.s. Ali Imran: 48

وَيُعَلِّمُهُ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ وَالتَّوْرَةَ وَالْإِنْجِيلَ ۚ

¹¹¹Al-Quranul Karim dan Terjemahan, 2013, Kementrian Agama ..., hlm. 60

¹¹²Al-Quranul Karim dan Terjemahan, 2013, Kementrian Agama ..., hlm. 412

Artinya: “Dan Allah akan mengajarkan kepadanya Al Kitab, Hikmah, Taurat dan Injil.”¹¹³

Q.s. Shaad: 20

وَشَدَدْنَا مُلْكَهُ وَأَتَيْنَاهُ الْحِكْمَةَ وَفَصَّلَ الْخِطَابِ ۝

Artinya: “Dan Kami kuatkan kerajaannya dan Kami berikan kepadanya hikmah dan kebijaksanaan dalam menyelesaikan perselisihan.”¹¹⁴

Beberapa ayat di atas merupakan contoh hikmah yang diberikan kepada para nabi. Diantaranya Nabi Daud dengan kekuatannya, Nabi Isa dengan keilmuannya, dan hikmah yang diberikan kepada nabi-nabi lain dalam janjinya. Janji setia sebagai Nabi dalam mengemban amanahnya.

2. Q.s. al Baqarah: 129

رَبَّنَا وَأَنْبِئْ فِيهِمْ رَسُولًا مِنْهُمْ يَتْلُوا عَلَيْنَا آيَاتِكَ وَيُعَلِّمُهُمُ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ وَيُزَكِّيهِمْ ۚ إِنَّكَ أَنْتَ الْعَزِيزُ الْحَكِيمُ ۝

Artinya: “Ya Tuhan kami, utuslah untuk mereka seseorang Rasul dari kalangan mereka, yang akan membacakan kepada mereka ayat-ayat Engkau, dan mengajarkan kepada mereka Al Kitab (Al Quran) dan Al-Hikmah (As-Sunnah) serta mensucikan mereka. Sesungguhnya Engkaulah yang Maha Kuasa lagi Maha Bijaksana.”¹¹⁵

Q.s. al Baqarah: 151

كَمَآ أَرْسَلْنَا فِيكُمْ رَسُولًا مِنْكُمْ يَتْلُوا عَلَيْكُمْ آيَاتِنَا وَيُزَكِّيكُمْ وَيُعَلِّمُكُمُ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ وَيُعَلِّمُكُم مَّا لَمْ تَكُونُوا تَعْلَمُونَ ۝

¹¹³ Al-Quranul Karim dan Terjemahan, 2013, Kementrian Agama ..., hlm. 56

¹¹⁴ Al-Quranul Karim dan Terjemahan, 2013, Kementrian Agama ..., hlm. 454

¹¹⁵ Al-Quranul Karim dan Terjemahan, 2013, Kementrian Agama ..., hlm. 20

Artinya: “Sebagaimana (Kami telah menyempurnakan nikmat Kami kepadamu) Kami telah mengutus kepadamu Rasul diantara kamu yang membacakan ayat-ayat Kami kepada kamu dan mensucikan kamu dan mengajarkan kepadamu Al Kitab dan Al-Hikmah, serta mengajarkan kepada kamu apa yang belum kamu ketahui.”¹¹⁶

Q.s. al Ahzab: 34

وَأَذْكُرَنَّ مَا بُتِلَىٰ فِي بُيُوتِكُنَّ مِنْ ءَايَاتِ اللَّهِ وَالْحِكْمَةِ ۚ إِنَّ اللَّهَ كَانَ لَطِيفًا خَبِيرًا

Artinya: “Dan ingatlah apa yang dibacakan di rumahmu dari ayat-ayat Allah dan hikmah (sunnah nabimu). Sesungguhnya Allah adalah Maha Lembut lagi Maha Mengetahui.”¹¹⁷

Dari pernyataan yang ada dalam ayat-ayat di atas Gamal memberi pemaknaan dari kata Hikmah. Makna paling dekat yang dikehendaki dengan kata Hikmah adalah akal yang baik, watak yang mulia, ilmu yang menerangi dan menyingkirkan dari khurafat, sehingga manusia tidak tersesat. Di sisi lain sebagaimana diketahui bahwa kata Hikmah sepadan makna dengan kata filsafat. Dan orang filsuf adalah orang yang mencintai Hikmah. Ibn Rusyd memahami kata Hikmah yang ada dalam al Quran sebagai filsafat.

Setelah membahas ayat-ayat dari keempat bab di atas, kemudian masuk kebab lima. Bab lima berjudul “Pluralisme dalam Masyarakat Islam”, sama seperti judul utama buku. Pada bab ini akan dijelaskan ayat-ayat yang mendukung adanya pemikiran pluralisme. Gamal mengaitkan bab lima dengan 16 ayat.¹¹⁸

1. Q.s. Ali Imran: 190

إِنَّ فِي خَلْقِ السَّمُوتِ وَالْأَرْضِ وَاخْتِلَافِ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ لَآيَاتٍ لِّأُولِيَ الْأَلْبَابِ ۚ

¹¹⁶ Al-Quranul Karim dan Terjemahan, 2013, Kementrian Agama ..., hlm. 23

¹¹⁷ Al-Quranul Karim dan Terjemahan, 2013, Kementrian Agama ..., hlm. 422

¹¹⁸ Gamal al Banna, 2006, *Pluralitas dalam ...* hlm. 55-74

Artinya: “Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi, dan silih bergantinya malam dan siang terdapat tanda-tanda bagi orang-orang yang berakal.”¹¹⁹

Q.s. arRuum: 22

وَمِنْ آيَاتِهِ خَلْقُ السَّمُوتِ وَالْأَرْضِ وَاخْتِلَافُ أَلْسِنَتِكُمْ وَالْوُكُوفِ ۚ إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِّلْعَالَمِينَ ۝

Artinya: “Dan di antara tanda-tanda kekuasaan-Nya ialah menciptakan langit dan bumi dan berlain-lainan bahasamu dan warna kulitmu. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda bagi orang-orang yang mengetahui.”¹²⁰

Kedua ayat di atas menjelaskan bahwa, kata *ikhtalafa* (berselisih) yang terdapat dalam al Quran, memberikan petunjuk yang berharga dan berlawanan dengan kesan yang berlaku. Pengertian ini memandang bahwa perbedaan adalah suatu kenyataan yang lazim dan biasa berlaku di jagad raya, masyarakat, dan individu. Sebagai contoh pergantian tahun yang merupakan hasil dari perbedaan siang dan malam. Dan al Quran melihatnya sebagai tanda alam yang merangsang pikiran. Dalam masyarakat pun al Quran memandang perbedaan sebagai sesuatu yang tidak bisa dihindari.

2. Q.s. Ali Imran: 55

إِذْ قَالَ اللَّهُ يُعِيسَىٰ ۖ إِنِّي مُتَوَفِّيكَ وَرَافِعُكَ إِلَيَّ وَمُطَهِّرُكَ مِنَ الَّذِينَ كَفَرُوا ۖ وَجَاعِلُ الَّذِينَ اتَّبَعُوكَ فَوْقَ

الَّذِينَ كَفَرُوا ۖ ۚ إِلَىٰ يَوْمِ الْقِيَامَةِ ۖ ثُمَّ إِلَىٰ مَرْجِعِكُمْ فَأَخَذُكُمْ بَيْنَكُمْ فِيمَا كُنْتُمْ فِيهِ تَخْتَلِفُونَ ۝

Artinya: “(Ingatlah), ketika Allah berfirman: "Hai Isa, sesungguhnya Aku akan menyampaikan kamu kepada akhir ajalmu dan mengangkat kamu kepada-Ku serta membersihkan kamu dari orang-orang yang kafir, dan menjadikan orang-orang yang mengikuti kamu di atas orang-orang yang kafir hingga hari kiamat.

¹¹⁹Al-Quranul Karim dan Terjemahan, 2013, Kementerian Agama ..., hlm. 75

¹²⁰Al-Quranul Karim dan Terjemahan, 2013, Kementerian Agama ..., hlm. 406

Kemudian hanya kepada Akulah kembalimu, lalu Aku memutuskan diantaramu tentang hal-hal yang selalu kamu berselisih padanya.”¹²¹

Q.s. al Maidah: 48

وَأَنْزَلْنَا إِلَيْكَ الْكِتَابَ بِالْحَقِّ مُصَدِّقًا لِّمَا بَيْنَ يَدَيْهِ مِنْ أَلْكِتَابٍ وَمُهِيمًا عَلَيْهِ ۖ فَأَحْكُم بَيْنَهُم بِمَا أَنْزَلَ اللَّهُ ۚ وَلَا تَتَّبِعْ أَهْوَاءَهُمْ عَمَّا جَاءَكَ مِنَ الْحَقِّ ۚ لِكُلِّ جَعَلْنَا مِنْكُمْ شِرْعَةً وَمِنْهَاجًا ۚ وَلَوْ شَاءَ اللَّهُ لَجَعَلَكُمْ أُمَّةً وَاحِدَةً وَلَكِنْ لَيَبْلُوَكُمْ فِي مَا آتَاكُمْ ۚ فَاسْتَبِقُوا الْخَيْرَاتِ ۚ إِلَى اللَّهِ مَرْجِعُكُمْ جَمِيعًا فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ فِيهِ تَخْتَلِفُونَ ۚ

Artinya: “Dan Kami telahturunkan kepadamu Al Quran dengan membawa kebenaran, membenarkan apa yang sebelumnya, yaitu kitab-kitab (yang diturunkan sebelumnya) dan batu ujian terhadap kitab-kitab yang lain itu; maka putuskanlah perkara mereka menurut apa yang Allah turunkan dan janganlah kamu mengikuti hawa nafsu mereka dengan meninggalkan kebenaran yang telah datang kepadamu. Untuk tiap-tiap umat diantara kamu, Kami berikan aturan dan jalan yang terang. Sekiranya Allah menghendaki, niscaya kamu dijadikan-Nya satu umat (saja), tetapi Allah hendak menguji kamu terhadap pemberian-Nya kepadamu, maka berlomba-lombalah berbuat kebajikan. Hanya kepada Allah-lah kembali kamu semuanya, lalu diberitahukan-Nya kepadamu apa yang telah kamu perselisihkan itu.”¹²²

Dari pembahasan point pertama ayat-ayat di atas merupakan solusi yang baik untuk bisa ditawarkan. Untuk bisa menjaga perbedaan dalam koridornya yang lurus dan tidak terjerumus kedalam medan permusuhan, kebencian, dan perdebatan. Dan semua proses perbedaan itu hanya bisa diserahkan kepada Allah kelak di hari akhir.

¹²¹Al-Quranul Karim dan Terjemahan, 2013, Kementrian Agama ..., hlm. 57

¹²²Al-Quranul Karim dan Terjemahan, 2013, Kementrian Agama ..., hlm. 116

3. Q.s. al A'raf: 11-18

وَلَقَدْ خَلَقْنَاكُمْ ثُمَّ صَوَّرْنَاكُمْ ثُمَّ قُلْنَا لِلْمَلَائِكَةِ اسْجُدُوا لِآدَمَ فَسَجَدُوا إِلَّا إِبْلِيسَ لَمْ يَكُن مِّنَ السَّاجِدِينَ ۖ قَالَ مَا مَنَعَكَ أَلَّا تَسْجُدَ إِذْ أَمَرْتُكَ ۖ قَالَ أَنَا خَيْرٌ مِّنْهُ خَلَقْتَنِي مِن نَّارٍ وَخَلَقْتَهُ مِن طِينٍ ۖ قَالَ فَأَهْبِطْ مِنْهَا فَمَا يَكُونُ لَكَ أَنْ تَتَكَبَّرَ فِيهَا فَاخْرُجْ إِنَّكَ مِنَ الصَّاغِرِينَ ۖ قَالَ أَنْظِرْنِي إِلَى يَوْمِ يُبْعَثُونَ ۖ قَالَ إِنَّكَ مِنَ الْمُنظَرِينَ ۖ قَالَ فَبِمَا أَغْوَيْتَنِي لَأَقْعُدَنَّ لَهُمْ صِرَاطَكَ الْمُسْتَقِيمَ ۖ ثُمَّ لَءَاتَيْنَاهُم مِّنْ بَيْنِ أَيْدِيهِمْ وَمِنْ خَلْفِهِمْ وَعَنْ أَيْمَانِهِمْ وَعَنْ شَمَائِلِهِمْ ۖ وَلَا بَجْدٍ أَكْثَرُهُمْ شُكْرِينَ ۖ قَالَ أَخْرُجْ مِنْهَا مَذْذُومًا مَّدْحُورًا ۖ لَّمِن تَبَعَكَ مِنْهُمْ لَأَمْلَأَنَّ جَهَنَّمَ مِنْكُمْ أَجْمَعِينَ ۖ

Artinya: “Sesungguhnya Kami telah menciptakan kamu (Adam), lalu Kami bentuk tubuhmu, kemudian Kami katakana kepada para malaikat: "Bersujudlah kamu kepada Adam", maka merekapun bersujud kecuali iblis. Dia tidak termasuk mereka yang bersujud. Allah berfirman: "Apakah yang menghalangimu untuk bersujud (kepada Adam) di waktu Aku menyuruhmu?" Menjawab iblis "Saya lebih baik dari padanya: Engkau ciptakan saya dari api sedang dia Engkau ciptakan dari tanah". Allah berfirman: "Turunlah kamu dari surge itu; karena kamu sepatutnya menyombongkan diri di dalamnya, maka keluarlah, sesungguhnya kamu termasuk orang-orang yang hina". Iblis menjawab: "Beri tangguhlah saya sampai waktu mereka dibangkitkan". Allah berfirman: "Sesungguhnya kamu termasuk mereka yang diberitangguh". Iblis menjawab: "Karena Engkau telah menghukum saya tersesat, saya benar-benar akan (menghalang-halangi) mereka dari jalan Engkau yang lurus, kemudian saya akan mendatangi mereka dari muka dan dari belakang mereka, dari kanan dan dari kiri mereka. Dan Engkau tidak akan mendapati kebanyakan mereka bersyukur (taat). Allah berfirman: "Keluarlah kamu dari surga itu sebagai orang terhina lagi terusir. Sesungguhnya barangsiapa di antara mereka mengikuti kamu,

benar-benar Aku akan mengisi neraka Jahannam dengan kamu semuanya".¹²³

Dari pembahasan ayat-ayat di atas yang merupakan pembangkangan Iblis terhadap perintah Allah pertama-tama Gamal membahas perbedaan malaikat dan manusia. Manusia merupakan makhluk yang sempurna yang diharapkan bisa lebih baik dari malaikat karena manusia memiliki hawa nafsu dan iman yang akan membatasi serta akal. Dari kemampuan tersebut manusia merupakan makhluk yang memiliki banyak kekuatan untuk bertindak. Setelah penjelasan tersebut kemudian Gamal menyebutkan nayat di atas untuk membuktikan bahwa manusia memiliki kekuatan yang lebih dari makhluk lainnya.

4. Q.s. al Hajj: 52

وَمَا أَرْسَلْنَا مِنْ قَبْلِكَ مِنْ رَسُولٍ وَلَا نَبِيٍّ إِلَّا إِذَا تَمَنَّى أَلْقَى الشَّيْطَانُ فِي أُمْنِيَّتِهِ فَيَنسَخُ اللَّهُ مَا يُلْقِي الشَّيْطَانُ ثُمَّ يُحْكِمُ اللَّهُ آيَاتِهِ وَاللَّهُ عَلِيمٌ حَكِيمٌ

Artinya: “Dan Kami tidak mengutus sebelum kamu seorang rasulpun dan tidak (pula) seorang nabi, melainkan apa bila ia mempunyai sesuatu keinginan, syaitan pun memasukkan godaan-godaan terhadap keinginan itu, Allah menghilangkan apa yang dimasukkan oleh syaitan itu, dan Allah menguatkan ayat-ayat-Nya. Dan Allah Maha Mengetahui lagi Maha Bijaksana.”¹²⁴

Ayat 52 dari surah al Hajj ini masih bersambung makna dengan ayat sebelumnya, yaitu godaan setan. Tidak ada seorang pun manusia yang terhindar dari godaan setan. Dari zaman nabi setan sudah aktif menyesatkan manusia agar mengikuti jejaknya. Bahkan, permulaan dunia ini diawali dengan akibat penyesatan setan. Adanya setan adalah agar dunia ini menjadi rumah ujian dan cobaan bagi umat manusia. Masyarakat (manusia) hendaknya menjalaninya dengan asas kebebasan

¹²³Al-Quranul Karim dan Terjemahan, 2013, Kementrian Agama ..., hlm. 151-152

¹²⁴Al-Quranul Karim dan Terjemahan, 2013, Kementrian Agama ..., hlm. 338

untuk memilih. Hal itulah yang tidak dimengerti oleh penduduk langit, malaikat. Dan Allah yang maha Mengetahui apa yang tidak mereka ketahui.

5. Q.s. Ali Imran: 64

قُلْ يَا أَهْلَ الْكِتَابِ تَعَالَوْا إِلَى كَلِمَةٍ سَوَاءٍ بَيْنَنَا وَبَيْنَكُمْ أَلَّا نَعْبُدَ إِلَّا اللَّهَ وَلَا نُشْرِكَ بِهِ شَيْئًا
وَلَا يَتَّخِذَ بَعْضُنَا بَعْضًا أَرْبَابًا مِّن دُونِ اللَّهِ ۚ فَإِن تَوَلَّوْا فَقُولُوا ۖ أَشْهَدُوا ۖ بِأَنَّا مُسْلِمُونَ ۚ

Artinya: “Katakanlah: "Hai Ahli Kitab, marilah (berpegang) kepada suatu kalimat (ketetapan) yang tidak ada perselisihan antara kami dan kamu, bahwa tidak kita sembah kecuali Allah dan tidak kita persekutukan Dia dengan sesuatupun dan tidak (pula) sebagian kita menjadikan sebagian yang lain sebagai tuhan selain Allah". Jika mereka berpaling maka katakanlah kepada mereka: "Saksikanlah, bahwa kami adalah orang-orang yang berserah diri (kepada Allah)".”¹²⁵

Ayat di atas merupakan ayat yang menerangkan perihal ketauhidan. Namun, di sisi lain Gamal menyebutnya sebagai ayat yang menjelaskan tentang tata krama bersepakat dan berselisih pendapat dalam Islam. Bahwa, sebenarnya pluralisme adalah paham yang bisa mendukung baiknya interaksi antar-individu hingga antar-negara. Pluralisme merupakan pembebasan berpendapat dan berkomunikasi kepada sesama. Maka, ketika pluralisme tidak berkembang dalam suatu negara akan ditakutkan negara itu mengalami kedangkalan pandangan dan menimbulkan tindak kekerasan atau perang.

6. Q.s. al Baqarah: 272

¹²⁵Al-Quranul Karim dan Terjemahan, 2013, Kementrian Agama ..., hlm. 58

لَيْسَ عَلَيْكَ هُدَاهُمْ وَلَكِنَّ اللَّهَ يَهْدِي مَنْ يَشَاءُ ۚ وَمَا تُنْفِقُوا مِنْ خَيْرٍ فَلَا تُنْفِسْكُمْ ۚ وَمَا تُنْفِقُوا إِلَّا ابْتِغَاءَ وَجْهِ اللَّهِ ۚ وَمَا تُنْفِقُوا مِنْ خَيْرٍ يُؤَفَّ إِلَيْكُمْ وَأَنْتُمْ لَا تُظْلَمُونَ

Artinya: “Bukanlah kewajibanmu menjadikan mereka mendapat petunjuk, akan tetapi Allah-lah yang memberi petunjuk (memberi taufiq) siapa yang dikehendaki-Nya. Dan apa saja harta yang baik yang kamu nafkahkan (di jalan Allah), maka pahalanya itu untuk kamu sendiri. Dan janganlah kamu membelanjakan sesuatu melainkan karena mencari keridhaan Allah. Dan apa saja harta yang baik yang kamu nafkahkan, niscaya kamu akan diberi pahalanya dengan cukupsedang kamu sedikitpun tidak akan dianiaya (dirugikan).”¹²⁶

Q.s. al Qashash: 56

إِنَّكَ لَا تَهْدِي مَنْ أَحْبَبْتَ وَلَكِنَّ اللَّهَ يَهْدِي مَنْ يَشَاءُ ۚ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya: “Sesungguhnya kamu tidak akan dapat memberi petunjuk kepada orang yang kamu kasihi, tetapi Allah memberi petunjuk kepada orang yang dikehendaki-Nya, dan Allah lebih mengetahui orang-orang yang mau menerima petunjuk.”¹²⁷

Sebelum memasuki penafsiran ayat di atas terlebih dahulu Gamal membahas sebuah hadits yang memerintahkan untuk *Amar Ma'ru fNahi Munkar*, yang artinya:

“Barangsiapa di antara kalian melihat kemungkaran, maka hendaknya ia rubah dengan kekuatan, jika tidak mampu maka hendaknya dengan lisan, jika tidak mampu pula maka hendaknya mengingkari dengan hatinya, dan itu adalah iman terlemah.”

Dari hadits tersebut ada potongan arti “*bila melihat kemungkaran*”. Penafsiran makna tersebut hendaknya dibarengi dengan ayat-ayat lain yang menggariskan pada bagaimana Rasulullah saw. menyampaikan

¹²⁶ Al-Quranul Karim dan Terjemahan, 2013, Kementrian Agama ..., hlm. 46

¹²⁷ Al-Quranul Karim dan Terjemahan, 2013, Kementrian Agama ..., hlm. 392

risalahnya. Rasulullah saw. dilarang untuk berputus asa manakala ajakannya ditolak. Di sisi lain Rasulullah saw. diminta untuk bisa mencari cara lain agar dakwahnya diterima dengan baik. Dari penjelasan tersebut Gamal menambahkan, bahwa tidak masuk akal apabila ada orang yang mengaku memiliki komitmen yang lebih tinggi dari Rasulullah saw. yang mungkin bisa membuat cara dakwahnya ditentang keras oleh objek dakwahnya.

3.4 Penutup

Demikian pemaparan dari hasil tafsir Adian Husaini dan Gamal al Banna terhadap ayat-ayat pluralisme. Ayat-ayat yang tertera merupakan ayat-ayat yang digunakan kedua tokoh dalam mendukung semua pembahasan dalam bukunya. Dari beberapa penafsiran ada beberapa hasil tafsir yang tentu berbeda dari kedua tokoh. Contoh tafsir yang berbeda ialah Q.s. al Baqarah: 256 yakni tidak ada paksaan dalam beragama. Adian memaknai sebagai ayat yang menerangkan bahwa manusia hendaknya bisa menentukan dan membedakan mana yang benar dan mana yang salah. Sedangkan Gamal menafsirkan dengan kebebasan yang Allah swt berikan kepada hamba-Nya dalam memilih agama.